



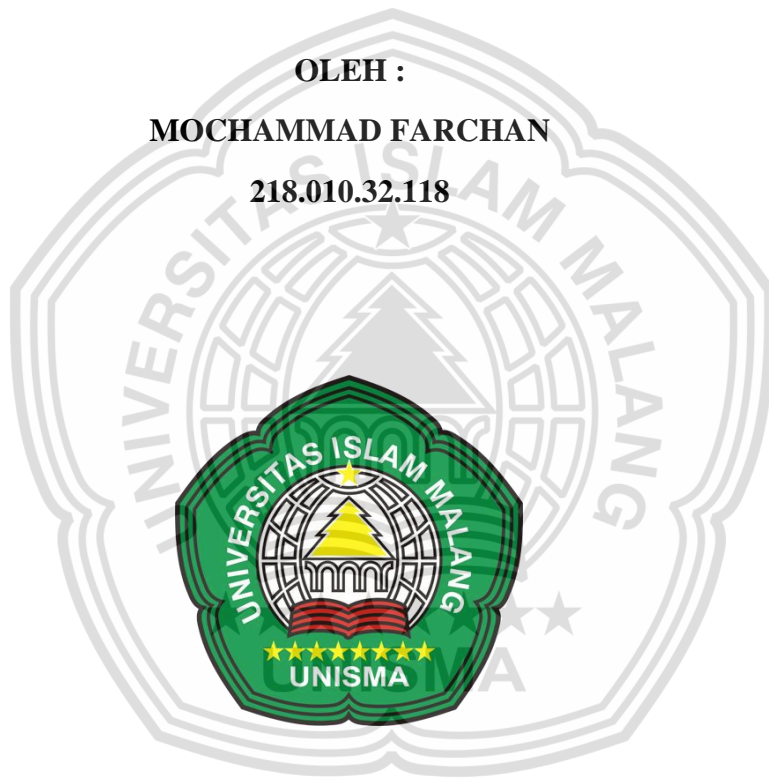
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
KOPI ARABIKA DI DESA BULUKERTO KOTA BATU**

SKRIPSI

OLEH :

MOCHAMMAD FARCHAN

218.010.32.118



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2023

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI ARABIKA DI DESA BULUKERTO KOTA BATU

Mochammad Farchan¹, Zainul Arifin², Bambang Siswadi³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : mochammadfarchan13@gmail.com

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : zainularifin@unisma.ac.id

Email : bsdidiek171@unisma.ac.id

Abstract

Coffee is one of the plantation sub-sector commodities that has economic value and plays an important role in the Indonesian economy. This study aims to analyze the efficiency of farming and the factors that influence Arabica coffee production. This study used a quantitative descriptive approach which was carried out in Bulukerto Village, Bumiaji District, Batu City, which was carried out purposively (purposive method). Sampling used a simple random sampling method (Simple Random Sampling) with a total of 37 respondents. The analytical method used is the analysis of farming efficiency and multiple linear regression of the Cobb-Douglas production function. The results of the analysis show that the R/C ratio in coffee farming is 3.77. Furthermore, the factors that influence coffee farming production are land area, plant age, capital, fertilizer and factors that do not affect coffee farming production, namely labor.

Keywords: efficiency, coffee, cobb-douglas

Abstrak

Kopi merupakan salah satu komoditas sub sektor perkebunan yang memiliki nilai ekonomi dan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi pada usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi arabika. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dilakukan di Desa Bulukerto Kecamatan Bumiaji Kota Batu yang dilakukan secara sengaja (*purposive method*). Pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan jumlah responden sebanyak 37 orang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis efisiensi usahatani dan regresi linier berganda fungsi produksi cobb-douglas. Hasil analisis menunjukkan bahwa R/C Ratio pada usahatani kopi 3,77. Selanjutnya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani kopi yaitu luas lahan, umur tanaman, modal, pupuk dan faktor yang tidak berpengaruh terhadap produksi usahatani kopi yaitu tenaga kerja.

Kata kunci : efisiensi, kopi, cobb-douglas

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas sub sektor perkebunan yang memiliki nilai ekonomi dan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Diestimasi tidak kurang dari 1,84 juta keluarga yang pendapatan utamanya tergantung pada komoditas kopi. Selain itu, lebih kurang 1 juta keluarga mengandalkan pendapatannya dari industri hilir kopi. Posisi tersebut menunjukkan bahwa peranan petani kopi dalam perekonomian nasional cukup signifikan (Purba, 2018).

Karakteristik tanaman dalam subsektor perkebunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tanaman tahunan dan tanaman semusim. Tanaman tahunan merupakan tanaman yang membutuhkan waktu yang panjang untuk berproduksi. Jangka waktu produksi tanaman tahunan mampu mencapai puluhan tahun dan bisa dipanen lebih dari satu kali. Contoh tanaman tahunan misalnya kelapa, kelapa sawit, karet, kakao, cengkeh, pala, kemiri, cengkeh, kayu manis, panili, teh, kapuk, dan kopi. Salah satu komoditas unggulan dalam subsektor perkebunan adalah kopi. Berdasarkan data dari International Coffee Organization (2017) Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara penghasil kopi terbesar dari seluruh negara produsen kopi di dunia dengan total produksi sebesar 10 juta karung biji kopi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai potensi besar di komoditas kopi, bukan hanya sebagai produsen saja namun juga sebagai negara eksportir kopi terbesar keempat di dunia. Di Indonesia terdapat beberapa daerah dengan penghasil komoditas kopi terbesar, salah satunya yaitu pulau Jawa.

Berdasarkan data statistik perkebunan Indonesia komoditas kopi 2015-2017 provinsi Jawa Timur menempati posisi pertama penghasil kopi terbesar dibandingkan provinsi lainnya dengan total produksi sebesar 67.614 ton atau 62% dari total produksi kopi Pulau Jawa (Yulanda, 2019).

Sejak puluhan tahun kopi Arabika telah menjadi sumber pendapatan bagi petani dan hal ini jelas menurunkan produktivitas hasil serta penurunan pendapatan petani padahal di daerah penelitian yang berada pada ketinggian 700-1600m dpl sangat mendukung untuk produktivitas yang tinggi pada tanaman kopi Arabika. Hampir 70% produksi kopi Indonesia dipasarkan ke berbagai negara dan hanya sekitar 30% yang digunakan untuk konsumsi domestik. Kondisi ini menggambarkan bahwa kopi Indonesia sangat tergantung pada pasar ekspor. Keberhasilan perbaikan mutu kopi Indonesia tidak hanya memperbaiki citra kopi Indonesia, tetapi juga ikut membantu perbaikan harga kopi di tingkat petani dan harga kopi dunia, sekaligus dapat membangkitkan kembali peran kopi bagi perekonomian Indonesia. Namun kenyataan yang dihadapi bahwa rendahnya mutu produksi kopi Arabika terutama disebabkan oleh pengelolaan kebun, panen dan penanganan pasca panen yang kurang memadai karena hampir seluruhnya kopi Arabika diproduksi oleh perkebunan rakyat.

Disamping itu, pasar kopi masih menyerap seluruh produk kopi dan belum memberikan insentif harga yang memadai untuk kopi bermutu baik. Budidaya kopi sebenarnya sudah dilakukan oleh petani sejak jaman penjajahan, tetapi pengelolaannya masih tetap tradisional. Kesalahan yang paling fatal dan umum dilakukan petani adalah pada fase pemetikan dan penanganan pasca panen, sehingga menghasilkan kopi mutu rendah. Hampir semua sentra produksi kopi,

petani memetik buah kopi sebelum usia panen (petik hijau) dengan berbagai alasan seperti desakan kebutuhan hidup dan rawan pencurian.

Kemudian saat penanganan pasca panen, penjemuran kopi umumnya dilakukan ditepi jalan atau tempat-tempat yang sanitasinya tidak memadai, sehingga terkontaminasi berbagai kotoran. Disamping itu, penjemuran yang dilakukan tidak dapat mencapai kadar air maksimum yang diizinkan yaitu 12,5%, sehingga biji kopi sering berjamur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbaikan mutu kopi membutuhkan kerja keras terutama untuk mensosialisasikannya kepada jutaan petani kopi Indonesia. Apabila hal ini tidak ditangani secara tepat maka untuk dimasa depan, ekspor kopi Indonesia akan turun drastis dan pasar kopi domestik akan kelebihan penawaran yang pada gilirannya akan menurunkan harga kopi. Tingkat pertumbuhan ekonomi nasional ditentukan oleh pelaksanaan dan hasil-hasil pembangunan nasional serta kemampuan pemerintah dalam membangkitkan kegairahan dan partisipasi seluruh rakyat dalam melaksanakan pembangunan. Semakin tinggi pertumbuhan perekonomian, semakin besar pula sarana prasarana yang dapat disediakan untuk kepentingan masyarakat. Sarana yang disediakan mencakup sarana pertanian yang dikembangkan untuk memberdayakan kehidupan masyarakat petani yang ada di pelosok desa. Pelaksanaan pembangunan pertanian yang dilakukan untuk meningkatkan swasembada pangan membutuhkan kerja keras dan kerja sama antara pemerintah dan petani serta masyarakat umumnya yang berhubungan dengan sektor pertanian.

Jenis tanaman perkebunan yang ada di Kecamatan Bumiaji adalah kopi, cengkeh dan tebu. Dibandingkan tahun sebelumnya, luas panen kedua tanaman tersebut mengalami peningkatan, yaitu sebesar 56,6 persen untuk tanaman kopi dan

300 persen untuk tanaman cengkeh. Peningkatan luas panen berbanding lurus dengan peningkatan jumlah produksi tanaman perkebunan di Kecamatan Bumiaji tahun 2019. Jumlah produksi tanaman kopi tahun 2019 adalah sebesar 64,83 ton, naik 42,8 persen. Sementara jumlah produksi tanaman tebu mengalami penurunan yaitu 562 ton di tahun 2018 menjadi 148,20 ton di tahun 2019. Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 38 kota dan kabupaten memiliki salah satu kota dengan potensi besar di komoditas kopi, yakni kota Batu. Karakteristik kota Batu yang memiliki suhu dingin dan terletak pada kisaran 700 s/d 1.700 m.dpl memungkinkan tanaman kopi khususnya jenis arabika untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kota Batu total produksi kopi arabika di tahun 2018 adalah 100,5 ton lebih tinggi dibandingkan dengan total produksi kopi robusta yaitu 39,85 ton dan Kecamatan Bumiaji menjadi penghasil kopi arabika terbesar dengan total produksi di tahun 2018 sebesar 50,8 sedangkan total produksi di Desa Bulukerto sebesar 23,8 ton dan juga perkebunan kopi memiliki lahan terluas yakni 76,5 Ha dimana 60 Ha adalah Kopi Arabika dan 16,5 Ha adalah Kopi Robusta, sedangkan luas lahan yang digunakan untuk usahatani tanaman kopi di Desa Bulukerto Kecamatan Bumiaji yaitu sebesar 19 Ha (BPS Kota Batu, 2020).

Peneliti perlu melakukan penelitian guna menganalisis mengenai faktor-faktor dalam meningkatkan pendapatan Usaha tani kopi di Desa Bulukerto Kota Batu, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai biaya pemasaran, keuntungan, margin pemasaran dan bentuk saluran pemasarannya. Analisis pendapatan dan pemasaran usaha tani kopi merupakan awal dalam menentukan sikap untuk melakukan budidaya kopi. Usaha Tani kopi skalanya relatif kecil dan adanya

ketergantungan terhadap harga jual yang selalu berfluktuasi setiap waktu akan mempengaruhi hasil usaha tani serta pendapatan petani (Nurwataniah, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi Arabika di Desa Bulukerto, Kota Batu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efisiensi pada usahatani kopi arabika di Desa Bulukerto Kota Batu ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kopi arabika di Desa Bulukerto Kota Batu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis efisiensi pada usahatani kopi arabika di Desa Bulukerto Kota Batu.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi arabika di desa Bulukerto Kota Batu.

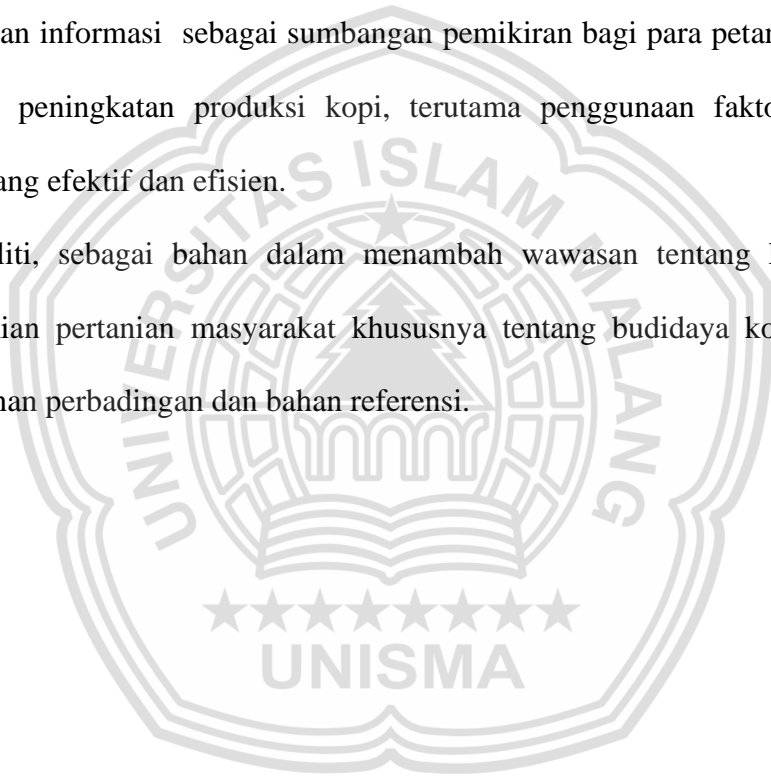
1.4 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua batasan yaitu batasan ruang lingkup kajian peneliti yang hanya berhubungan dengan perkembangan dan faktor yang mempengaruhi produksi kopi arabika di Desa Bulukerto Kota Batu.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diharapkan dapat memberikat manfaat sebagai berikut :

1. Untuk produsen diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor produksi di Desa Bulukerto Kota Batu .
2. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan mengambil kebijakan dalam usaha pembinaan petani, khususnya usahatani kopi untuk memajukan program-program terutama yang dapat menguntungkan petani dan penjual kopi.
3. Bagi masyarakat khususnya pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan informasi sebagai sumbangan pemikiran bagi para petani dalam menunjang peningkatan produksi kopi, terutama penggunaan faktor-faktor produksi yang efektif dan efisien.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan dalam menambah wawasan tentang kegiatan perekonomian pertanian masyarakat khususnya tentang budidaya kopi serta sebagai bahan perbandingan dan bahan referensi.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata total penerimaan petani kopi di daerah penelitian sebesar Rp12.515.404 dan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp3.317.618 sehingga rata rata pendapatan sebesar Rp9.197.785 per Hektare dalam satu tahun. Selanjutnya juga didapatkan rata-rata R/C ratio sebesar 3,77. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata usahatani kopi di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu efisien dan layak untuk diusahakan.
2. Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kopi arabika. Ditemukan bahwa terdapat variabel yang memiliki pengaruh signifikan secara nyata yaitu luas lahan, umur tanaman, modal dan pupuk. Selain itu terdapat pula variabel yang tidak berpengaruh signifikan yaitu tenaga kerja.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini kriteria R/C ratio menunjukkan bahwa rata-rata kelelayakan usahatani kopi arabika di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Akan tetapi untuk meningkatkan pendapatan petani dan harga jual kopi pihak petani sebaiknya

menjual kopi dalam bentuk olahan *green bean*, *Roast Bean* dan kopi bubuk, petani harus mengetahui cara dan pemahaman mengenai cara pengolahan kopi yang baik dan benar agar petani kopi bisa menjual kopi dengan harga yang lebih tinggi. Hal ini sebaiknya didukung juga oleh pihak kelompok tani dan para penyuluh agar anggota petani nya bisa meningkatkan pendapatan dan juga bisa memajukan kelompok tani itu sendiri.

2. Untuk meningkatkan produksi kopi arabika di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu disarankan kepada petani untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan lahan, pemberian pupuk dengan dosis yang tepat, pengeluaran modal yang disesuaikan dengan kebutuhan produksi, pengendalian serta pembudidayaan tanaman kopi yang baik dan benar agar meningkatkan kualitas kopi dan tetap menjaga keberlangsungan hidup tanaman kopi karena semakin tua umur tanaman kopi maka semakin meningkat pula produktivitas tanaman kopi.
3. Untuk pihak pemerintah setempat diharapkan agar lebih memperhatikan para petani untuk sarana dan prasarana yang ada seperti jalan di daerah petani kopi, pembagian subsidi pupuk secara menyeluruh kepada para petani dengan harga terjangkau, pembagian subsidi pertanian berupa bibit berkualitas secara menyeluruh kepada para petani. Petani juga berharap agar harga jual kopi bisa tinggi untuk bisa meningkatkan pendapatan petani dan juga petani berharap agar pemerintah bisa memberikan bantuan modal atau subsidi dalam hal usahatani agar petani bisa mengembangkan usahatani kopi supaya lebih maju, serta bantuan mesin untuk produksi kopi dan peralatan pertanian untuk mendukung usahatani kopi agar petani kopi bisa lebih berkembang dan maju.

4. Kepada peneliti selanjutnya perlu mengkaji lebih dalam lagi objek yang berbeda atau variabel bebas lainnya yang belum dikaji, agar mampu mengkaji lebih luas mengenai pengaruh antar satu variabel dengan variabel lainnya



DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., & Laapo, A. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI KOPI DI DESA TOMBIANO KECAMATAN TOJO BARAT KABUPATEN TOJO UNA-UNA Factors Effecting Coffee Production In Tombiano Village, West Tojo Sub-District, Tojo Una-Una Regency.*
- Afriliana, A. (2018). *FTP_BUKUTEKS_AsmakAfriliana_Teknologi Pengolahan Kopi Terkini.*
- Aldyferdian Mahesta Jaya. (2021). *ANALISIS EFISIENSI USAHATANI PADI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DI DESA SELOKAJANG KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR.* Universitas Islam Malang.
- Aris, M. (2018). Teknik Pemeliharaan dan Produksi Tanaman Kopi Arabika (*Coffea arabica L.*) di Desa Labbo Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. *Universitas Hasanuddin.*
- BPS Kota Batu. (2020a). Kecamatan Bumiaji Dalam Angka 2020. In *Badan Pusat Statistik Kota Batu.* BPS Kota Batu.
- BPS Kota Batu. (2020b). Kecamatan Bumiaji Dalam Angka 2021. In *Badan Pusat Statistik Kota Batu.* BPS Kota Batu.
- BPS Kota Batu. (2022). *Kecamatan Bumiaji Dalam Angka 2022.* BPS Kota Batu.
- Bulukerto, D. (2014). *Buku Profil Desa Bulukerto 2014.*
- Damayanti, M. L. (2013). Teori produksi. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 2(1), 1–15.
- Damodar N. Gujarati. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika : Edisi Ketiga.* Jakarta Erlangga , 2006.
- Halimah Amir, N., Rasmikayati, E., & Rachmat Saefudin, B. (2017). *Halaman / 472 ANALISIS USAHATANI KOPI DI KELOMPOK TANI HUTAN GIRI SENANG DESA GIRI MEKAR KABUPATEN BANDUNG.*
- Hulupi, R., & Martini, E. (2013). Pedoman Budidaya dan Pemeliharaan Tanaman Kopi di Kebun Campur. *Pedoman Budi Daya Dan Pemeliharaan Tanaman Kopi Di Kebun Campur*, 1–72.
- Indarwati, N., & Tridakusumah, A. C. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI USAHATANI KOPI ARABIKA DI LMDH KARAMAT JAYA KECAMATAN CISURUPAN KABUPATEN GARUT FACTORS AFFECTING ARABICA COFFEE FARMING PRODUCTION IN LMDH KARAMAT JAYA CISURUPAN GARUT DISTRICT (Vol. 8, Issue 1).*
- Ken Suratiyah, I. M. S. (2015). *Ilmu Usaha Tani (Edisi Revisi).* Penebar Swadaya Grup.
- Mendo, A., M. J Kapa, M., & Herewila, K. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika Bajawa. Studi Kasus di Desa

- Beiwali, Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 20(02), 1–9.
- Mubyarto. (1938). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi & Sosial , 1984.
- Nurwataniah. (2019). (*Studi Kasus Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan Silih Nara Desa Burni Bius Baru*). UMSU.
- Purba, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika Perkebunan Rakyat Di Kabupaten Dairi. *Tesis*.
- Rahardjo, P. (2012). *KOPI*. Penebar Swadaya Grup.
- Riswan. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Kabupaten Enrekang. *Angewandte Chemie International Edition*, 1–59.
- Saeri, M. (2018). Usaha Tani dan Analisisnya. *Universitas Wisnuwardhana Malang Press (Unidha Press)*, viii + 136 halaman.
- Sariani. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Repository Uin Alauddin Makassar*, 4(2), 1–10.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1995.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Soekartawi. (2005). *Agroindustri dalam perspektif sosial ekonomi*. Rajagrafindo Persada , 2005.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, 2012.
- Suharto, E. (2009). *Pekerja Sosial di Dunia Industri*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sukirno, S. (2016). *Pengantar Teori Mikroekonomi (Edisi ke-3)*. Jakarta : Rajagrafindo Persada , 2016.
- Susanti, N., Napitupulu, D., & Naigolan, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani KopiLiberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Pertanian Universitas Jambi*, 1(1), 1–11.
- Thamrin, S., Junaedi, M.Kadir, & Aulia, L. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Politani Pangkep*.
- Todaro, michael p. (2000). *PEMBANGUNAN EKONOMI BUKU I*. Bumi Aksara , 2000.
- Yulanda, A. C. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika (Studi Pada Petani Kopi Arabika Kecamatan Bumiaji Kota Batu). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2), 3–13.

<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/issue/view/23>

Yuliara, I. M. (2016). *REGRESI LINIER BERGANDA* Disusun oleh : I MADE YULIARA.

